

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan terhadap rumusan masalah pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pengaruh dari tata ruang dengan variabel elemen fisik terhadap proses belajar mahasiswa penghuni asrama saat proses belajar berlangsung terlihat dari pengaruh perilaku mahasiswa saat belajar, misalnya pada konsentrasi belajar, yaitu semakin banyak penghuni melakukan pergerakan belajar keluar masuk ruang ketika belajar, berarti kurang konsentrasi belajar di dalam ruang, dsb.
- b. Variabel yang berpengaruh terhadap proses belajar adalah ruang (wadah), jendela (bukaan), pintu (akses), warna (pengikat), dan perabot (sarana), sedangkan variabel yang tidak berpengaruh terhadap proses belajar adalah warna (pengikat)
- c. Ruang (wadah) pada variabel bentuk berpengaruh langsung terhadap lama belajar, sebab bentuk ruang yang monoton cenderung menimbulkan rasa bosan bila berada di dalamnya secara terus menerus. Sedangkan dimensi ruang berpengaruh terhadap sirkulasi/ pergerakan keluar masuk ruang,
- d. Konsentrasi belajar mahasiswa penghuni asrama saat proses belajar di dalam ruang tidur dapat terganggu akibat jendela dan pintu yang ada secara berlebihan. Bukaan yang lebar atau jumlah pintu lebih dari satu buah merangsang penghuninya untuk meningkatkan interaksi dan aktivitas keluar masuk ruang saat belajar. Bukaan/ jendela juga berpengaruh berdasarkan posisinya terhadap arah sinar matahari, yaitu posisi jendela yang berada di sebelah timur/ barat cenderung mengganggu aktivitas belajar pada pagi dan sore hari karena cahaya matahari yang menyilaukan,
- e. Aspek warna pada ruang tidak menimbulkan pengaruh secara langsung, tetapi tetap mempengaruhi kondisi psikologis saat belajar.
- f. Keberadaan perabot berpengaruh pada proses belajar, yaitu posisi perabot terhadap bukaan mempengaruhi cara belajar, yaitu cenderung mendekati bukaan yang berada di sebelah utara/ selatan; lama belajar juga dipengaruhi

oleh kondisi perabot, yaitu apabila perabot dirasa nyaman untuk membantu aktivitas belajar, maka aktivitas belajar pun bisa lebih lama; posisi perabot yang dekat dengan pintu/ akses cenderung terganggu konsentrasi belajarnya; Letak perabot belajar cenderung menjauhi pusat sirkulasi untuk mendapatkan ketenangan saat belajar.

- g. Masing-masing elemen fisik memiliki pengaruhnya sendiri-sendiri terhadap proses belajar mahasiswa penghuni asrama saat proses belajar berlangsung.

5.2. Saran untuk Penelitian

Beberapa saran untuk kepentingan penelitian-penelitian selanjutnya maupun pihak-pihak yang berkepentingan lain adalah sebagai berikut:

- a. Dalam rangka perkembangan keilmuan arsitektur, khususnya perancangan interior ruang tidur asrama mahasiswa, maka hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan analisa dalam proses perancangan selanjutnya, sehingga di samping menganalisa faktor fisik bangunan (interior ruang tidur) juga dapat menganalisa faktor perilaku pengguna bangunan (mahasiswa penghuni asrama).
- b. Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan rekomendasi dan masukan, khususnya bagi perencanaan tata ruang tidur asrama mahasiswa selanjutnya untuk dapat mengoptimalkan efektifitas belajar dan SDM mahasiswa melalui penataan ruang tidur serta interiornya.
- c. Pada penelitian ini masih terdapat beberapa elemen fisik interior yang belum dikaji. Hal tersebut dapat menjadi pertimbangan pada penelitian selanjutnya. Elemen interior yang belum dikaji adalah lantai dan plafon ruangan, dsb.
- d. Penelitian ini telah mengkaji tata ruang tidur berdasarkan elemen fisik interior ditinjau dari beberapa aspek, yaitu bentuk dan dimensi ruang, warna ruang, pintu dan jendela, serta penataan perabot pada ruang. Pada penelitian ini masih belum mengkaji tentang aspek tekstur, tinggi ruang, dan juga prinsip-prinsip interior yang dapat mempengaruhi kondisi psikologi mahasiswa penghuni asrama ketika proses belajar berlangsung. Pertimbangan ini dapat menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya.

- e. Pada penelitian ini dimunculkan rekomendasi desain pada penataan perabot perabot. Yaitu elemen interior yang langsung berhubungan langsung dengan mahasiswa. Pada penelitian selanjutnya dapat dijadikan pertimbangan untuk mengadakan eksperimen pada seluruh elemen fisik interior. Karena perubahan elemen interior tersebut dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa penghuni asrama.

5.3. Saran untuk Desain

Rekomendasi desain untuk

ruang tidur pada asrama mahasiswa Uninersitas Negeri Malang yaitu :

1. Saran untuk mengatasi pengaruh kebosanan terhadap bentuk ruang yang monoton pada asrama UM yaitu bila tidak dimungkinkan merubah bentuk ruang, maka dapat digunakan alternative penataan perabot di dalam ruang,
2. Saran untuk mengatasi sirkulasi yaitu penataan perabot di dalam ruang yang sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu akses keluar masuk ruang mengingat dimensi ruang tidur yang tidak terlalu luas,
3. Aletrnatif yang bisa dipakai untuk jendela yang berada di sebelah timur dan barat sebaiknya menggunakan tirai atau bila dimungkinkan dapat menambah oversteak pada fasade bangunan untuk mengurangi intensitas cahaya yang menyilaukan pada pagi dan sore hari . Dimensi bukaan yang terlalu lebar dapat mengganggu konsentrasi ketika belajar, maka sebaiknya digunakan bukaan seperlunya saja, pada bukaan ruang tidur asrama UM sebaiknya jendela mati pada bagian tengah dihilangkan saja, cukup menggunakan 2 jendela yang masing-masing dapat dibuka.
4. Letak perabot belajar sebaiknya menjauhi pintu untuk menghindari sirkulasi dan pengaruh kebisingan dari luar ruang tidur.
5. Penataan perabot misalnya untuk meja belajar ditempatkan dekat jendela untuk mendapatkan penerangan yang cukup pada siang hari dan diletakkan menjauhi pintu untuk menghindari gangguan sirkulasi dsb, akan lebih baik lagi bila dapat menggunakan perabot yang multifungsi (bisa dilipat/berubah fungsi) seperti penggunaan tempat tidur yang bisa dilipat dan

berubah fungsi menjadi meja belajar, dengan demikian ruangan akan menjadi lebih luas dan memungkinkan untuk digunakan belajar kelompok

